

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal dan sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain perubahan yang dimulai dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran, ataupun cara mengajar sebagai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini sangatlah diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi suatu prestasi yang mempunyai nilai jual. Dalam kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan dan hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan materi dengan baik serta mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar seperti memilih dan mempraktekan suatu model pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru harus mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa dan memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Melalui model pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengubah siswa pasif menjadi aktif belajar serta mampu mencari tahu informasi pembelajaran dengan mandiri, bekerja sama dengan siswa lainnyadan mereka mampu mengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata masing-masing siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang pembelajaran yang diberikan guru pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) kebanyakan masih berfokus pada guru (*teacher oriented*), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru serta menunggu guru untuk menerangkan tanpa berpikir lagi. minat belajar siswa rendah karena guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antara siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan

guru terutama untuk mata pelajaran Akuntansi yang selalu dianggap sulit oleh siswa SMK Akuntansi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, yang menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar, dimana terdapat mata pelajaran khusus kejuruan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah Akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang garis besar tentang jurusan / kompetensinya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sikap yang dimaksud adalah jujur, rapi, dan kerjasama untuk bisa mengerjakan kompetensi keahlian akuntansi sehingga bekerja sesuai dengan prosedur dan mandiri. Selain itu, Akuntansi juga membutuhkan pemahaman yang tinggi, ketelitian, keseriusan, serta ketekunan khususnya didalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi, karena Akuntansi membahas mengenai berbagai transaksi berupa data-data keuangan, sehingga ketelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan. Hal inilah yang mengakibatkan siswa cenderung kurang berminat dalam mempelajari akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan kembali mewawancarai guru mata pelajaran Akuntansi SMK NUSANTARA Lubuk Pakam, pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Akuntansi masih banyak siswa yang hanya sekedar melewati standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berikut daftar nilai siswa hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Nusantara Lubuk Pakam :

Tabel 1.1
Persentase Hasil belajar
Kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Nusantara Lubuk Pakam

No	Tes	KKM	UH 1				UH 2			
			Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM		Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	X AK 1	75	19	51.4	18	48.6	21	56.8	16	43.2
2	X AK 2	75	17	46	20	54	17	48.6	20	51.4
Rata-rata			18	48.7	19	51.3	19	52.7	18	47.3

Sumber : Arsip guru mata pelajaran Akuntansi 2017/2018

Dari data diatas, bahwa rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dalam UH1 hanya berkisar 18 orang siswa (48,7%) dan UH2 sekitar 19 orang (52,7%). Sedangkan yang memperoleh dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebanyak UH1 sekitar 19 siswa (51,3%) dan UH2 sekitar 18 siswa (47,3%). Dari wawancara tersebut, juga diperoleh alasan mengapa mereka kurang berminat terhadap pelajaran Akuntansi disebabkan karena materi Akuntansi membosankan, siswa cenderung pasif dalam keterlibatan proses belajar mengajar dan jarang bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Penulis menduga yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini salah satunya model pembelajaran yang

digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana model pembelajaran konvensional hanya berkaitan dengan tingkat ingatan dan hafalan saja, sehingga mengakibatkan kebiasaan siswa secara tidak langsung dalam menyelesaikan soal dengan mengandalkan hafalan saja tanpa memahami materi pembelajaran tersebut. proses pembelajaran yang memiliki kecenderungan pada metode konvensional tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi sehingga mengakibatkan kebosanan pada siswa, tidak ada rasa mandiri berpikir mencari tahu tentang keterkaitan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa hanya menunggu guru dalam menjelaskan namun tidak memahami materi yang telah dijelaskan tersebut.

Dengan adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, perlu ditindaklanjuti dengan guru mencoba model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat akan membawa peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Student Teams Achievement Division* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dan diharapkan lebih efektif karena siswa akan lebih aktif berpikir.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) menekankan siswa menerapkan materi pada dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari sehingga tercipta pemikiran mandiri menemukan materi ataupun pengalaman sehari-hari dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong siswa termotivasi bekerjasama pada tugas bersama dan mereka saling berkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajaran lainnya kemudian, saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajarannya melalui diskusi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asfuri, Ninda Beny (2013) bahwa : 1). Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. 2). Ada perbedaan pengaruh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPA .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Model Pembelajaran**

Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yaitu menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa dikelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka peneliti membatasi masalahnya pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK Semester Ganjil di SMK Nusanntara Lubuk Pakam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa di kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisioan* siswa dikelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan hasil observasi ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sebagai bahan pengembangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan guru Akuntansi pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan *Student Teams Achievement Division*, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru disekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

